

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis merupakan KAP yang terdapat di Padang dan Batam yang sudah memiliki lisensi dan terdaftar di IAPI (Institut Angkatan Publik Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert. Seperti yang terdapat di dalam penelitian ini dapat digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependenn (terikat) yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Auditor

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Kinerja Auditor menurut Fanani (2008) merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Kalbers dan Fogarty, (2001) yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan menggunakan teknik

pengukuran skala likert. Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

2. Variabel Independen (X)

a. Struktur Audit (X₁)

Struktur audit meliputi apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilaian kualitas kerja yang dilaksanakan (Muslim,2012). Struktur Audit dapat membantu auditor senior dalam memberikan perintah kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yunilma, (2010) yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: pertanyaan 1 dan 2 dinilai dengan 1= sangat tidak rinci, 2= tidak rinci, 3= cukup, 4= rinci, 5= sangat rinci. Pertanyaan 3, 4, dan 5 dinilai dengan 1= tidak pernah, 2= pernah, 3=kadang – kadang, 4= sering, 5= sangat sering.

b. Opini Audit Going Concern (X₂)

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setaip pekerjaannya (Ramadhany, 2004). *Opini Audit Going Concern* dapat membantu auditor dalam pekerjaannya sehingga memudahkan auditor dalam bekerja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rizzo *et al* (2009) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

c. Role Ambiguity (X_3)

Role Ambiguity terjadi ketika ekspektasi dari suatu peran tidak bisa dipahami dengan jelas dan pekerja tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya (Robbins dan Judge, 2009)

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rizzo *et al* (2009) yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Adapun ukuran untuk menilainya jawaban responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

d. Independensi Auditor (X_4)

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang bias. Independen sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Arens *et al*, 2008:111). Sikap auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan di dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Trisnarningsih, 2008 yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi dari penelitian ini adalah Auditor independen yang bekerja pada tingkat senior, manajer, dan partner di KAP yang berlokasi di Kota Padang dan Batam. Auditor Junior tidak diambil dalam penelitian ini dikarenakan kurang bekerja dari 2 (dua) tahun. Di setiap KAP terdapat 10 akuntan publik dimana memiliki kriteria 5 orang

Akuntan Senior, 3 orang Akuntan Junior dan 2 Partner. Hanya dua kota tersebut yang dipilih peneliti dikarenakan mengingat peneliti mempunyai keterbatasan waktu dan dana.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode sensus yang mengamati seluruh objek yang diteliti. Dengan demikian, total sampel sama dengan total populasi. Sampel dari penelitian ini adalah auditor senior, alasan pemilihan sampel adalah karena auditor senior lebih memahami dan lebih banyak pengalaman di bidang audit tersebut.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (judgement) yaitu:

1. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Padang dan Batam.
2. Akuntan publik yang melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.
3. Akuntan publik yang mempunyai pengalaman kerja minimal 3 tahun.

Gambaran populasi akuntan publik adalah:

1. Populasi : Akuntan publik Wilayah Sumatera.
2. Sampel : Akuntan publik di Padang dan Batam yang masih aktif hingga

Januari 2020 yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.

3. Sampling Unit : Akuntan Publik yang bertugas sebagai :
 - a. Partner
 - b. Audit Manajer / Supervisor Auditor
 - c. Senior Auditor

Responden merupakan orang yang ikut dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan atau instansi. Pada setiap KAP yang menjadi sampel dikirim 5 kuisisioner sehingga banyak kuisisioner yang akan disebarakan berjumlah 100 kuisisioner (20 x 5).

TABEL III.2
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik Di Padang dan Batam

No.	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Armanda & Enita (CAB)	Jl. Jhoni Anwar No.38 (Padang)
2.	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (CAB)	Jl. Bhakti No.61 (Padang)
3.	KAP Drs.Gafar Salim & Rekan (PUSAT)	Jl. Tepi Bandar Pulau Karam

		No.17 (Padang)
4.	KAP Drs.Kartoyo & Rekan (CAB)	Jl. Pemuda No.51 D (Padang)
5.	KAP Drs.Rinaldi Munaf	Jl. Imam Bonjol No.8 (Padang)
6.	KAP Drs. Sayuti Gazali	Jl. Batang Anai No.4 (Padang)
7.	KAP Drs.Syahril Ali	Jl. Marapalam Indah III No.15 (Padang)
8.	KAP Riza Adi Syaril & Rekan (CAB)	Jl. S Parman No.103 D (Padang)
9.	KAP Anwar Bey Hasnil & Rekan	Jl. Blk. Olo No.48 (Padang)
10.	KAP Juswar & Rekan	Jl. Dr.Sutomo No.21 (Padang)
11.	KAP Drs. Winarsa & Rekan	Jl. P Diponegoro No.13 (Padang)
12.	KAP Drs.Bernardi & Rekan	Jl. Rasamala No.1 (Batam)
13.	KAP Mirawati Sensri Idris	Jl. Laksamana Bintan No.1 (Batam)
14.	KAP Gafar Salim & Rekan	Kompl Jodoh Square BI E/59, (Batam)
15.	KAP Jamaludin ,Aria, Sikomto & REKAN	Ruko Bukit Beruntung BI C/2 (Batam)
16.	KAP Riyanto SE AK	Kompl Ruko Palm Spring BTC BI B 2/2 (Batam)
17.	KAP Drs.Sukimto Sjamsuli	Ruko Buking Beruntung BI C/2 (Batam)
18.	KAP Gafar S Drs	Kompl Jodoh Square BI E/59 (Batam)
19.	KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Jl. Rasamala 1 Wisma Batamindo 8 Level 3 29433 (Batam)
20.	KAP Charles & Nurlena	Jl. Pemuda B 2/3 (Batam)

Sumber : *IAPI (institute akuntan publik indonesia)*

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pendapat, pengalaman atau karakteristik sekelompok orang atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden)

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner (terlampir) dengan menggunakan metode *cross sectional data*, yaitu merupakan tipe studi satu tahap yang datanya berupa subjek pada waktu tertentu. Kuisisioner didapatkan dari Jurnal Akuntansi Vol. 5 (Fanani *et al* , 2008) dan Jurnal SNA X (Sri Trisnaningsih, 2007). Penyebaran kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti agar meningkatkan respon rate. Sebelum pengambilan kuesioner, sehari sebelumnya peneliti menghubungi masing-masing KAP via telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan telah diisi sesuai dengan kriteria responden dan sudah bisa diambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengambilan kuesioner, sehari sebelumnya peneliti menghubungi masing-masing KAP via telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan telah diisi sesuai dengan kriteria responden dan sudah bisa diambil.

F. Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan dulu uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian

suatu hipotesis bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan keputusan yang bisa jika datanya kurang reliabel dan kurang valid.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menggunakan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur suatu kuesioner tersebut. (Imam Ghazali, 2005:45) ada dua unsur yang tak terpisahkan dalam prinsip validitas yaitu kejituan dan ketelitian. Kejituan adalah seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Sedangkan ketelitian adalah seberapa jauh alat ukur mendapatkan hasil yang diteliti dan menunjukkan status yang sesungguhnya dari gejala atau bagian-bagian gejala yang diukur. Pada penelitian ini penentuan validitas data menggunakan korelasi Bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Imam Ghazali, 2005:46).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda (relatif konsisten) bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap objek yang sama. Atau reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau di andalkan pada setiap hasil pengukuran. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *cronbach alfa*. Instrumen tersebut dikatakan reliabel atau cukup andal apabila memiliki cronbach alfa lebih dari 0,60 (Nunnally dalam Ghazali, 2005:42).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah para model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi

kuat, terdapat, masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Menurut Hartono (2012:116) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi multikolonieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0.1. semakin tinggi VIF akan semakin tinggi *Tolerance*.

Jika nilai antara koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0.70 maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik multikolonieritas.

Jika lebih dari 0.70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga terjadi multikolonieritas

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke residual pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya terdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Adapun teknik pengujian normalitas didalam penelitian ini terdiri dari *uji probability plot residual*, grafik histogram, dan *uji one sample kolgomorov-smirnov*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package For Sosial Science) versi 20.0. Adapun hasil analisis data untuk uji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS versi 20

1. Analisis Regresi Berganda

Alat pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

Dimana :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

- | | |
|----|--|
| x1 | : Struktur audit |
| x2 | : Opini audit going concern |
| x3 | : Ketidakjelasan peran (<i>role ambiguity</i>) |
| x4 | : Independensi auditor |
| e | : Error |

setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil perhitungan masing-masing variabel pada kuesioner yang disebar pada 20 Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Padang dan Batam maka data tersebut dimasukkan atau diproses kedalam program *SPSS for windows versi 20.0* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh masing-masing variabel.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila pada derajat kepercayaan 5%, nilai F lebih besar daripada α atau nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak signifikan dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikan t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau dengan melihat P_{value} masing-masing variabel dengan tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan atau mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R*) digunakan untuk mengukur seberapa seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien parsialnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau